**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat berperan penting dalam menumbuhkan potensi setiap individu secara optimal. Selain itu, pendidikan juga merupakan investasi terpenting yang dilakukan orang tua untuk masa depan anaknya. Sejak lahir ke dunia, anak memiliki banyak potensi dan harapan untuk berhasil dikemudian hari. Pendidikanlah yang menjadi jembatan penghubung anak bagi masa depannya itu. Menurut Depdiknas (Sudarsana, 2018), anak yang tidak mendapat lingkungan baik untuk merangsang pertumbuhan otaknya, misal jarang disentuh, jarang diajak bermain, jarang diajak berkomunikasi, maka perkembangan otaknya akan lebih kecil 20-30% dari ukuran normal seusianya. Oleh karena itu, pendidikan adalah hal yang wajib dimiliki setiap orang. Di dalam pendidikan, anak diajarkan beberapa bidang ilmu pengetahuan yang kemudian diperinci lagi menjadi beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai, salah satunya adalah matematika.

Menurut Siagian (2016, hlm. 60), matematika memegang peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2006, disebutkan bahwa matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama (Purwaningrum, 2016). Selain itu, pada Kurikulum 2013 juga disebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif.

Menurut King (2016, hlm. 324), berpikir merupakan suatu aktivitas mental yang terjadi dalam memikirkan suatu hal dengan cara membentuk konsep, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan memperlihatkan dalam cara yang kritis atau kreatif. Namun kenyataannya, kemampuan berpikir siswa terbatasi oleh contoh-contoh soal yang diberikan oleh guru. Hal tersebut telah peneliti amati saat melaksanakan PPL. Yakni siswa cenderung senang belajar

dengan tipe soal yang hampir sama dengan contoh yang diberikan. Ketika dihadapkan pada soal yang lebih sulit dan sedikit berbeda dengan contoh, siswa merasa tidak mampu menyelesaikan soal, mereka cenderung mengandalkan apa yang dicontohkan. Selain itu, siswa masih sering menghafalkan rumus untuk menyelesaikan soal, kurang motivasi diri untuk mengembangkan cara yang sudah ada atau belum adanya rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan pemikirannya dalam belajar matematika. Hal tersebut berakibat pada kurang berkembangnya kemampuan kreativitas siswa.

Adapun salah satu penelitian yang terkait dengan kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Effendi & Farlina (2017, hlm. 136) pada siswa kelas VII dengan materi statistika menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kreatif dari 30 siswa secara keseluruhan tercapai oleh 8 orang siswa pada kategori tinggi dengan persentase 26,7%, 19 siswa pada kategori sedang dengan persentase 63,3% dan 3 siswa pada kategori rendah dengan persentase 10%. Siswa dengan kemampuan berpikir kreatif tinggi dalam menghadapi permasalahan langsung mampu memahami dan menyelesaikan soal dengan jawaban yang berbeda dari yang lain. Siswa dengan kemampuan berpikir kreatif sedang mampu memahami dan menyelesaikan soal setelah membaca beberapa kali dan melihat contoh yang diberikan guru, untuk respon jawaban siswa masih dibawah kategori tinggi. Sedangkan siswa dengan kemampuan berpikir kreatif rendah tidak paham maksud soal, mengalami keraguan dan menghasilkan banyak kesalahan dalam menjawab.

Kreativitas sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang tidak terduga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berpikir kreatif siswa mampu menyelesaikan soal dengan berbagai ide atau gagasan yang luas. Munandar (2014, hlm. 192) menyebutkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif memenuhi keterampilan berpikir lancar; berpikir luwes; berpikir orisinil; dan berpikir terperinci, dimana berpikir kreatif memiliki arti menghasilkan banyak gagasan atau jawaban yang relevan; arus pemikiran lancar; menghasilkan gagasan yang beragam; arah pemikiran yang berbeda; memberikan jawaban yang tidak lazim; dan mengembangkan, menambah, memperkaya serta memperluas suatu gagasan. Karena itu, untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa diperlukan soal yang memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru. Salah satunya dengan pemberian soal pada materi bangun datar segi empat. Eviliasani, Hendriana, & Senjayawati (2018, hlm.355) menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dapat diidentifikasi dengan pemberian soal dengan materi segi empat, karena materi segi empat yang ada di kelas VII tersebut membahas tentang macam-macam segi empat diantaranya trapezium, belah ketupat, dan layang-layang yang memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru.

Salah satu konsep yang ada dalam matematika adalah konsep segi empat. Segi empat merupakan bangun datar yang bentuknya sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Konsep segi empat dipelajari siswa dari jenjang sekolah dasar dan menengah. Namun, masih banyak siswa yang kurang paham konsep segi empat tersebut, baik siswa yang berada di jenjang sekolah menengah apalagi siswa di sekolah dasar. Yulia (2019, hlm.25) menyatakan bahwa dalam kasus lain ada beberapa siswa yang tidak dapat menyelesaikan masalah segi empat dalam berbagai bentuk representasi matematis, beberapa siswa hanya dapat menyelesaikan masalah atau soal yang sesuai dengan contoh yang diberikan sebelumnya, namun jika diubah kedalam bentuk lain mereka tidak dapat menyelesaikannya.

Menurut Alhabbah (2015, hlm. 40), bangun datar atau bidang datar memiliki dimensi dua, sehingga aspek yang dapat diukur dari sebuah bangun datar salah satunya adalah mencari luas permukaan. Dalam penemuan aspek tersebut sudah pasti ada berbagai cara atau rumus-rumus. Sehingga, kreativitas siswa sangat mungkin diketahui dari kemampuannya dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan luas bangun datar. Banyaknya cara dalam menyelesaikan soal luas bangun datar menjadi poin penting untuk mengukur kreativitas siswa dalam memikirkan solusi untuk menyelesaikan soal tersebut.

Melalui wawancara kepada pihak Desa Paas mengenai kondisi pendidikan siswa tingkat SMP yang ada di Desa Paas, kondisi pendidikan siswa tingkat SMP di musim pandemi COVID-19 tidak menjadi hambatan dalam proses belajar siswa tingkat SMP di Desa Paas. Proses belajar mengajar dilakukan di rumah siswa menggunakan metode daring untuk pemberian materi, dan untuk pemberian tugas dilakukan secara individu dan kelompok. Pada tugas individu dilakukan dengan cara guru memberikan soal pada buku tugas siswa untuk dikerjakan di rumah kemudian menilainya setelah siswa mengumpulkan buku tugas. Sedangkan, tugas kelompok yaitu terdiri dari 3 sampai 5 siswa berkumpul untuk mengerjakan tugas kelompok dengan mematuhi protokol kesehatan. Adapun yang menjadi penghambat pada pendidikan siswa tingkat SMP yang ada di Desa Paas pada saat ini yaitu faktor ekonomi keluarga siswa SMP. Dimana faktor ekonomi keluarga siswa SMP di Desa Paas masih banyak keluarga menengah kebawah. Khususnya pada keluarga tidak mampu masih ada siswa yang putus sekolah dikarenakan siswa harus membantu kebutuhan ekonomi keluarga. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif ini dapat diukur melalui metode daring melalui penilaian secara individu yang dilakukan dengan cara guru melakukan *video call* dengan siswa saat siswa sedang mengerjakan tugas.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP yang ada di daerah Tanegan Desa Paas Kecamatan Pameungpeuk dan lebih menjabarkan pada aspek kemampuan berpikir kreatif pada topik bangun datar segi empat. Dengan demikian judul yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut: “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP pada Topik Bangun Datar Segi Empat”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP pada topik bangun datar segi empat?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa smp pada pokok bahasan bangun datar segi empat.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat menjadi motivasi dalam belajar matematika setelah mengetahui seberapa jauh kemampuan berpikir kreatif matematis.
2. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis.
3. Bagi peneliti lain, sebagai salah satu acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.